

SKRIPSI

FENOMENA REMAJA CABE-CABEAN DI PERDESAAN (STUDI DI DESA BABATAN KECAMATAN MUARAPINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



MITA PEBRIANTI

(07021181320039)

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

SKRIPSI

FENOMENA REMAJA CABE-CABEAN DI PERDESAAN (STUDI DI DESA BABATAN KECAMATAN MUARAPINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



MITA PEBRIANTI
(07021181320039)

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

HALAMAN PENGESAHAN

FENOMENA REMAJA CABE-CABEAN DI PERDESAAN
(STUDI DI DESA BABATAN KECAMATAN MUARAPINANG
KABUPATEN EMPAT LAWANG)
SKRIPSI

Oleh:
MITA PEBRIANTI
07021181320039

Indralaya, 4 APRIL 2018

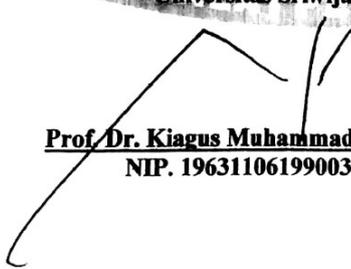
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mulyanto, M.A
NIP: 195611221983031002


Faisal Nontani, S.Sos.M.Si
NIP: 198411052008121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Fenomena Remaja Cabe-Cabean di Perdesaan, Studi di Desa Babatan Kecamatan Muarapinang Kabupaten Empat Lawang" telah dipertahankan dihadapan tim penguji Ujian Komprehensif jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 13 maret 2018.

Indralaya, 4 April 2018

Ketua:

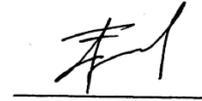
I.Dr. Mulyanto, M.A

NIP: 195611221983031002



Amggota:

1. Faisal Nomaini, S.sos, M.SI
NIP: 198200112006042003



2. Dr.Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP: 196507121993031003



3. Dra. Yusnaini, M.SI
NIP: 196405151993022001



Mengetahui
Kisip

Kiagus Muhammad Sobri, M.SI
NIP: 196507121993031003

Ketua jurusan Sosiologi



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP: 197506032000032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAAN

'Hidup adalah tentang bagaimana proses menghadapi rintangan yang ada.....

*Hadapi rintangan seperti kita tidak akan mati karenanya,,,,
Tetap selalu bertahan dan jangan menyerah dengan semua proses kehidupan,,,,
Seperti burung-burung yang hidup dan indah karena berhasil melalui semua
prosesnya dengan kesabaran,,,,,
Karena kita hidup dengan keindahan dan keberhasilan kitalah,,,,,,
membuat sebuah proses,,,,
Beginilah jalan hidup kita,,,,*

From: Mita Pebrianti

Kupersembahkan Kepada:

- Allah SWT sebagai ungkapan Puji dan Syukurku
- Kedua Orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a tanpa henti-hentinya
- Keluarga, dan ke Enam saudarahku, terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini
- Sahabat-sahabat terbaikku, dan teman-teman Sosiologi 2010 yang takkan terlupakan
- Dosen FISIP Unsri Jurusan Sosiologi, terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan.
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas limpahan kasih sayangNya, ridhoNya dan petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam dihaturkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang seperti sekarang ini. Skripsi yang berjudul **“Fenomena Remaja Cabe-Cabean di Perdesaan, Studi di Desa Babatan Kecamatan Muarapinang Kabupaten Empat Lawang”** disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Proses penulisan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan dan kerja sama dari begitu banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap bantuan yang diberikan telah memberikan kontribusi yang sangatlah berharga bagi penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang selalu memberikan petunjuk dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.
2. Ayah dan Ibuku tercinta padil dan umi, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, materil serta selalu memanjatkan doa untuk kesuksesanku.
3. Keenam saudariku tercinta, meka susanti, Melinda,yopi kriska, yulia andriani, ice wulandari, okta mayasari. Dan kk ipar/ ayuk ipar, paisol, yanto, lina karlina,bobi herpiko, yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Keempat keponakanku tersayang Olivia fratiwi, cihika meyandini, alhapis mendino, m'parliando.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M. Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Mulyanto, M.A sebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos. M.Si sebagai dosen pembimbing kedua yang juga memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Dra.Hj.Rogaiyah, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah di FISIP Universitas Sriwijaya.
11. Bapak dan Ibu dosen FISIP Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya terima kasih untuk ilmu yang diberikan kepada penulis.
12. Seluruh staf dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya terima kasih bantuannya.
13. Iwansah terimakasih sudah menjadi pacar, sahabat, kakak yang selalu memberikanku motivasi, semangat, dan masukan selama mengerjakan skripsi ini. Semoga kita selalu bersama-sama berjuang mencapai kesuksesan dimasa depan. Amin
14. Sahabatku Venti, Asrina, Asmina, Hoiriya, Ayu, Tami, terimakasih atas canda tawa yang kalian berikan selama kuliah dari semester 1 sampai sekarang, dan juga teman-teman Sosiologi Unsri Kampus Indralaya 2013 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

15. Kelompok KKN Kelurahan Rambutan, Aggun, Gibran, Eli, Hibran, Rapi,. Terima kasih waktu 40 harinya, walaupun kita tidak kompak seperti kelompok-kelompok lain, semoga silahturahmi kita tetap terjalin.

16. Untuk kosan bunga terutama Bude, Mega Hariati, Rika damayanti, Ayu, Dian, Ipung, Havis,dll, terimakasih atas canda tawa yang kalian berikan selama kuliah dari semester 2 sampai sekarang, dan juga teman-teman yang lainnya tidak mungkin disebutkan satu persatu.

17. Informan penelitianku, terimakasih informasi dan waktunya berkat kalianlah skripsi ini dapat terselesaikan.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas budi baik dan jasa kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan, kesalahan, maupun kelemahan. Semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan merupakan berkah yang diridhoi oleh Allah SWT, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Indralaya, 13 Desember 2018

Penulis,

Mita Pebrianti

Nim: 07021181320039

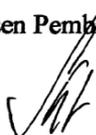
RINGKASAN

Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah fenomena remaja cabe-cabe. Peneliti ini menggunakan teori fenomenologi dari Alfed Schutz, metode yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan peneliitian kualitatif deskriptif, dengan informan 10 remaja dan 2 warga. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengetahuan positif yang mengandung unsure agama dan etika dalam menghormati orang tua dan pengetahuan mengenai komunitas remaja cabe-cabe, sedangkan negative mengandung unsure kurangnya norma dan etika dalam setiap adegan seperti kebut-kebutan bermotor, serta yang melatar belakangi remaja atau remaja cabe-cabe yang sering berkumpul sesama teman temanya yang ikut serta dalam remaja cabe-cabe karena rantingnya tinggi, ikut-ikutan teman dan para remaja tersebut cantik. Selanjutnya, yang menjadi tujuan remaja menonton yaitu untuk mengisi waktu luang dan sebagai referensi gaya hidup remaja, sehingga terbentuklah perilaku dari hasil fenomena terbagi menjadi dua yaitu perilaku positif, terdapat remaja yang mengikuti komunitas remaja cabe-cabe dan melakukan kegiatan seperti menyenangkan warga dan menolong sesame warga yang ada disana, dengan tujuan agar hubungan interaksi antar sesama teman komunita remaja cabe-cabe ini semakin baik. Perilaku negatif, terdapat remaja atau gadis cabe-cabe dalam mengendarai motor menjadi tindakan terkendali sehingga cenderung menyimpang, seperti melanggar peraturan lalulintas dan tidak menghargai para pengguna jalan lainnya.

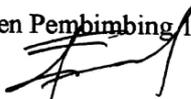
Kata Kunci: Fenomena Remaja Cabe-Cabe di Perdesaan.

Indralaya, 4 April 2018

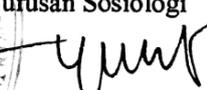
Dosen Pembimbing 1

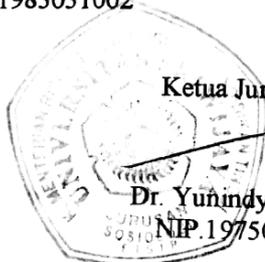

Dr. Mulyanto, M.A
NIP.195611221983031002

Dosen Pembimbing 11


Faisal Nomaini, S.Sos.M.Si
NIP.198411052008121003

Ketua Jurusan Sosiologi


Dr. Yunidyawati, S.Sos., M.Si
NIP.197506032000032001



SUMMARY

The problem raised in this study is the phenomenon of teenagers cabe-cabean. This research uses phenomenology theory from Alfred Schutz, the method used in this research is descriptive qualitative research, with 10 teen and 2 residents informant. Data collection in this study using observation, interview and documentation. The result of this research is that there is positive knowledge which contains religious and ethical element in respecting parents and knowledge about teenagers community of cabe-cabean, whereas negative contains unsure lack of norm and ethics in every scene such as motor racing, as well as the background of teenagers or teen cabe-cabean who often gathered fellow friends who participate in teenagers cabe-cabean because of high branches, follow-friends and teens are beautiful. Furthermore, the purpose of teenagers to watch is to fill the spare time and as a reference lifestyle adolescents, so formed behavior from the results of the phenomenon is divided into two positive behaviors, there are adolescents who follow teenagers cabe-cabean community and conduct activities such as fun and helping people sesame residents who are there, with the aim that the relationship of interaction among fellow teenagers teenagers cabe-cabean is getting better. Negative behavior, there are teenagers or cabe-cabean girls in motorcycles to be controlled so that tends to deviate, such as violating traffic rules and do not appreciate other road users.

Keywords: the phenomenon of teenagers cabe-cabean in rural areas.

Indralaya, 4 April 2018

Supervisor 1 Knowing

Dr. Mulyanto, M.A
NIP.195611221983031002

Supervisor 11

Faisal Nomaini, S.Sos.M.Si
NIP.198411052008121003

Head of Sociology Department

Faculty of Social and Political Sciences

Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP.197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Ringkasan.....	vii
Summary	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Bagan.....	xi
<u>Daftar Lampiran.....</u>	<u>xi</u>
 <u>BAB 1 PENDAHULUAN</u>	
<u>1.1 Latar Belakang</u>	<u>7</u>
<u>1.2 Rumusan Masalah.....</u>	<u>7</u>
<u>1.3 Tujuan Penelitian</u>	<u>7</u>
<u>1.4 Manfaat Penelitian</u>	<u>8</u>
<u>1.4.1 Manfaat Teoritis.....</u>	<u>8</u>
<u>1.4.2 Manfaat Praktis.....</u>	<u>8</u>
 <u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN / TEORI</u>	
<u>2.1 Tinjauan Pustaka.....</u>	<u>9</u>
<u>2.2 Kerangka Pemikiran.....</u>	<u>11</u>
<u>2.3 Fenomena Cabe-cabebean.....</u>	<u>11</u>
<u>2.3.1 Because Motive (motif karena).....</u>	<u>13</u>
<u>2.3.2 In Order To Motive (motif tujuan).....</u>	<u>14</u>
<u>2.4 Remaja Cabe-cabebean.....</u>	<u>16</u>
<u>2.5 Kerangka Teori.....</u>	<u>21</u>
 <u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	
<u>3.1. Desain Penelitian.....</u>	<u>22</u>
<u>3.2. Lokasi Penelitian.....</u>	<u>23</u>

<u>3.3. Strategi Penelitian</u>	23
<u>3.4. Fokus Penelitian</u>	23
<u>3.5. Jenis dan Sumber Data</u>	23
<u>3.5.1 Data Primer</u>	24
<u>3.5.2 Data sekunder</u>	24
<u>3.6. Penentuan Informan</u>	24
<u>3.7. Peranan Peneliti</u>	25
<u>3.8. Unit Analisis Data</u>	25
<u>3.9. Teknik Pengumpulan Data</u>	25
<u>3.9.1. Wawancara Mendalam</u>	25
<u>3.9.2 Observasi</u>	26
<u>3.9.3 Dokumentasi</u>	27
<u>3.10. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data</u>	27
3.11. Triangulasi Sumber	27
3.12. Triangulasi Data	28
3.13. Triangulasi Metode	28
<u>3.14. Teknik Analisa Data</u>	29
 <u>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</u>	
<u>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian</u>	30
<u>4.1.1 Letak Geografis</u>	30
<u>4.1.2 Kependudukan</u>	30
<u>a. Jumlah penduduk</u>	30
<u>b. Penduduk Menurut Usia</u>	31
c. Tingkat Pendidikan	31
<u>d. Mata Pencaharian</u>	33
<u>e. Agama</u>	34
<u>f. Sosial Budaya</u>	34
<u>g. Gambaran Umum Informan</u>	34
<u>h. Identitas Informan Umum</u>	35
<u>i. Informan Pendukung</u>	38

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

<u>5.1 Fenomena Cabe-Cabeaan...</u>	40
5.2 Bentuk-bentuk kenakalan remaja cabe-cabeaan	65
5.2.1 Sering berkehayal	65
5.2.2 Belajar berbohong	68
5.2.3 Malas belajar	70
<u>5.3 Because Motive (motive karena)</u>	43
5.3.1 <u>Ikut-ikutan teman sepermainan</u>	44
5.3.2 <u>pemain atau pemeranya tampan dan cantik</u>	46
<u>5.4 In Order To Motive (motiv tujuan)</u>	48
5.4.1 <u>Mengisi waktu luang atau menghibur diri sendiri</u>	48
5.4.2 <u>Refensi gaya hidup</u>	50
<u>5.5 fenomena cabe-cabeaan di perdesaan Because motive dan In motive</u>	51
5.5.1 <u>Eksistensi dari pada remaja</u>	52
5.5.2 <u>Kurangnya perhatian dan kasisayang dari orang tua</u>	54
5.5.3 <u>Ekonomi</u>	58
5.5.4 <u>Media</u>	59
5.5.5 <u>Lingkungan pergaulan</u>	60
5.5.6 <u>Kurangnya kontrol sosial</u>	61
5.5.7 <u>Lemahnya kontrol sosial</u>	64
5.5.8 <u>Perilaku negatif</u>	73
5.5.9 <u>Perilaku positif</u>	75

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

<u>6.1 Kesimpulan</u>	76
<u>6.2 Sararan</u>	78
Daptar Pustaka	xiii
Lampiran	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fokus Penelitian di Desa Babatan.....	31
Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Babatan.....	31
Tabel 3. Jumlah penduduk menurut usia di Desa Babatan.....	32
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut tingkatan pendidikan di Desa Babatan...	33
Tabel 5. Jumlah penduduk menurut mata pencarian di Desa Babatan.....	34
Tabel 6. Lembaga pendidikan formal di Desa Babatan.....	38
Tabel 7. Tempat dan tanggal lahir usia lama bekerja.....	40

DAPTAR BAGAN

Tabel 1. Skema Kerangka Pemikiran.....	22
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan yang berada pada setiap tatanan masyarakat tentunya akan mengalami suatu perubahan. Perubahan itu sendiri bertujuan untuk memberikan nilai-nilai baru dan mengubah kehidupan serta tatanan masyarakat. Menurut Ginsberg, “perubahan sosial itu sendiri sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola perilaku, dan sistem interaksi sosial, termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan kultur budaya. Sangatlah alamiah bahwa di setiap daerah akan mengalami proses perubahan sosial. Karena proses perubahan sosial itu sendiri bisa terjadi kapan saja. Proses perubahan sosial ada yang bersifat dinamis (Cepat) dan statis (Lambat). Perubahan sosial bisa meliputi perubahan didalam bidang perekonomian, pendidikan, budaya, pembangunan, pola pikir masyarakat.

Pergantian tahun 2013 menuju 2014 remaja Indonesia kedatangan istilah baru. Setelah istilah *alay dan lebay* telah mulai saat ini istilah remaja *cabe-cabean* yang mulai ramai diperbincangkan tidak hanya dikalangan ABG atau remaja tetapi juga di kalangan seluruh masyarakat. Istilah *cabe-cabean* ini sangat cepat dikenal oleh masyarakat luas karena dianggap mencerminkan perilaku sejumlah remaja zaman sekarang.

Sedangkan di perdesaan saya remja *cabe-caben* di Desa Babatan ini dikatakan *gadis baru nak beranyak besak atau anak lebay* sedangkan kalau di perkotaan disebut istilah *alay dan lebay* adalah sebuah istilah yang menggambarkan suatu fenomena perilaku remaja di perkotaan dan di perdesan yang menggambarkan anak-anak remaja yang terlihat dengan dandan yang berlebihan dan mencolok. Selain itu alay merujuk pada gaya yang di anggap berlebihan dan selalu berusaha memaksa untuk menarik perhatian orang lain. Sedangkan remaja *cabe-cabean* semula digambarkan untuk anak-anak remaja yang tergabung

dalam kelompok balapan liar dan pemenang balapan bisa mengencani si remaja *cabe-cabean*, kini arti *cabe-cabean* sekarang sudah semakin meluas mencakup perilaku remaja perempuan yang masih duduk di bangku SMP ataupun SMA bisa saja di jadikan mainan (Dwi Narwoko, 2010)

Perbedaan dunia pada masa kini kemasa yng lebih modern dicirikan dengan fenomena kemajuan teknologi informasi dan globalisasi yang berlangsung hamper disemua bidang kehidupan. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baiak untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat mereka.

Pada masa remaja khususnya remaja yang masih bersetatus pelajar seharusnya merupakan waktu untuk meraih masa depan yang cerah, rajin belajar di sekolah, taat kepada oaring tua, menjadi anak yang soleh dan soleha, serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Namun dengan seiring perkembangan zaman, perilaku remaja yang seharusnya berperilaku baik dan sewajarnya seorang cendrung remaja kian menyimpang dari hal-hal yang seharusnya. Misalnya seorang pelajar yang seharusnya rajin belajar disekolah untuk menuntut ilmu, namun pada kenyataanya masih ada yang bekeliaran di luar sekolah bersama teman-teman dan bolos dari kegiatan belajar mengajar. Ataupun pergaulan bebas remaja antar lawan jenis dikalangan remaja yang semakin marak terdengar di kalangan masyarakat.

Darajat (1978) mengungkapkan: “remaja adalah usia transisi, seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutananya” (Sofyan S, 2008)

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun perannya seringkali tidak terlalu jelas, pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja, sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (12-15) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 12 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah atau sedang mengalami pubertas namun tidak berarti dia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan siap menghadapi dunia orang dewasa, ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski disaat yang sama ia juga bahkan anak-anak lagi. Berbeda dengan belita yang perkembangannya dengan jelas dan dapat diukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti, dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.

Peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja membawa perubahan dalam diri seorang individu, pada masa anak-anak ia berperan sebagai seorang individu yang bertingkah laku dan beraksi yang cenderung selalu bergantung dan dilindungi oleh orang tuanya, pada masa remaja ia dihadapkan untuk mampu berdiri sendiri dan berkeinginan mandiri meskipun sebenarnya ia masih membutuhkan perlindungan dan tempat bergantung dari orang tuanya. Remaja umumnya merupakan masa seseorang selalu ingin mencari kesenangan didalam dirinya, kehidupan remaja tidak bisa dipisahkan dengan teman sepermainan sebagai sarana pergaulan dikehidupan sehari-harinya. Pergaulan yang salah dapat membentuk sikap peran remaja kearah yang salah dan tidak baik pula, oleh sebab itu maka sering timbulnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

Remaja *cabe-cabean* pada masa akan mengalami berbagai gejolak dalam dirinya, rasa ingin tahu, mandiri dan mencoba hal-hal baru mendorong remaja pada keinginan menjelajahi alam sekitarnya. Adanya perubahan cepat, menyebabkan orang lain maupun remaja itu sendiri mengalami kesulitan untuk mengartikan adanya perubahan tersebut. Perubahan yang terjadi pada remaja *cabe-cabean* terkadang menyebabkan stress dan depresi. Proses pertumbuhan

dan perkembangan yang terjadi menyebabkan remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan yang dihadapinya (Gunarsah,1991:3). Apabila remaja tidak mampu menyesuaikan diri, maka dapat menjadikan remaja mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum ataupun berbuat semuanya sendiri, demi kepentingan sendiri, mengganggu atau merugikan orang lain (kartono, 2001:5).

Pengertian *cabe-cabe* adalah yang digunakan untuk menjuluki anak yang masih dibawah umur tetapi mereka rela untuk menjual dirinya, sebenarnya tidak seekstrim itu, tetapi untuk lebih singkatnya, perempuan remaja yang membiarkan dirinya unntuk dinikmati pria yang belum menjadi makhrannya, meskipun tidak sampai menjual dan mempertaruhkan seksnya, paling tidak orang yang disebut *cabe-cabe* ini adalah yang membiarkan dirinya disentuh oleh pria lain. Istilah *cabe-cabe* yang dipakai pada gadis-gadis belia (ABG) usia SMP dan SMA yang terlibat dalam pergaulan malam terutama di seputar balapan liar jalanan. Kehadirannya selain menambah semarak balapan yang memicu adrenalin para cowok remaja, konon juga kerap dijadikan *bahan taruhan*. Ketika pertaruhan uang telah menjadi hal biasa, maka perlombaan demi mendapatkan *hadiah* yang ini, akan mendorong seseorang untuk menguji nyalinya (Nurdin, 2009:79)

Dimana yang melatar belakangi penyimpangan yang dilkuan oleh remaja yakni masa remaja adalah masa dimana rasa ingin tahu yang tinggi disertai kondisi pisik remaja *cabe-cabe* yang masih labil untuk mencoba hal-hal baru walaupun itu disebut penyimpangan, faktor dari keluarga seperti kurangnya pengawasan atau perhatin dari orang tua, Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, pertengkaran hebat antar kedua orang tua hingga terjadinya perceraian. Hal ini dapat menjadikan anak tertekan dan merasa terabaikan. Untuk melampiaskan kekesalan, biasanya para remaja *cabe-cabe* ini berperilaku menyimpang atau semau mereka hingga terjatu ke pergaulan bebas. Kebebasan materi dan pergaulan yang diberikan orang tua juga menjadi faktor para remaja *cabe-cabe* ini yang cenderung konsumtif serta ugal-ugalan, Faktor lingkungan masyarakat dan pergaulan remaja itu sendiri. Pengaruh orang yang menjerumus ke hal negative serta perilaku yang tidak baik seperti

berbicara kotor, merokok, berpacaran ditempat umum, mengendarai motor bonceng bertiga, menyebabkan mudah mencontoh perilaku tersebut.

Fenomena yang menyimpang pada remaja *cabe-cabean* menimbulkan berbagai bentuk yang timbul, diantaranya mengganggu waktu belajar, beribadah dan waktu untuk istirahat. Sehingga timbulah jiwa rema *cabe-cabean* ini yang males, tidak disiplin, acuh, sehingga menuju pada kebodohan. Hal ini tentunya dapat merusak citra budaya masyarakat Desa Babatan. Remaja sekarang sangat identik dengan handphone dan warnet dimana dapat dengan mudah mengakses internet tanpa ada nya batasan-batasan, sehingga tidak sedikit remaja yang meng habiskan waktu untuk asyik bermain dengan teman hingga lupa waktu dan melupakan pekerjaan yang seharusnya wajib dikerjakan.

Kesimpulanya bahwa fenomena remaja *cabe-cabean* ini kenakalanya tersebut disebabkan karena perkembangan zaman dan minimnya perhatian dari berbagai komponen terhadap perilaku remaja *cabe-cabean*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji lebih jauh bagaimana Untuk mengetahui Faktor apakah yang melatar belakangi terjadinya Fenomena Remaja *Cabe-Cabean* di perdesaan Desa Babatan Kecamatan Muarapinang Kabupaten Empat Lawang.

Munculnya remaja *Cabe-cabean* di Desa Babatan Kecamatan Muarapinang Kabupaten Empat Lwang. Remaja *Cabe-cabean* di Desa Babatan ini tidak asing lagi dengan adanya *cabe-cabean* ini. Mulai dari cara berpakaian hingga cara berbicara. Walaupun kini istilah baru gadis *cabe-cabean* diperkenalkan sebagai tren mutakhir. Tidak jelas siapa yang memulainya. Istilah ini menyebar secara viral dan dikenal luas karena dianggap mencerminkan sejumlah remaja zaman sekarang. Remaja *Cabe-cabean* adalah sebutan bagi remaja putri yang senang keluyuran malam dan nongkrong di pingir jalan. Usia mereka umumnya sama, kisaran SMP dan SMA. Remaja *cabe-cabean* yang ada di Desa Babatan ini berumur sekitar 12-15 tahun, bisa dikatakan mereka masih anak-anak. Mereka muncul di tempat ini karena suasana dan kondisi jalan yang sepi dan sering di jadikan ajang kebut-kebut oleh para remaja ini. Berdasarkan hasil penelitian terdapat berberapa faktor yang melatar belakang munculnya remaja *cabe-cabean* di Desa Babatn Kecamatan Muarapinang Kabupaten Empat Lawang. istilah *cabe- cabean*, istilah bagi para remaja wanita ‘nakal’

yang didentikan sebagai penghibur, yang utamanya terjadi pada kelompok ABG (Anak Baru Gede). *Cabe-cabe* tidak lepas dari pengaruh adanya interaksi sosial yang ada dalam masyarakat kita. Adanya interaksi sosial membuat seseorang pada akhirnya harus memilih satu di antara dua pilihan, mempengaruhi atau dipengaruhi, berdiam diri atau ikut beraksi, menjadi bagian atau tidak menjadi bagian dari satu perkumpulan/komunitas, disanjung atau dicibir oleh yang lain. Semua terjadi bermula dari interaksi sosial. Interaksi sosial yang landasannya baik, maka hasil dari interaksi sosial yang terjadi di dalamnya akan baik dan sebaliknya jika buruk landasan interaksinya, maka yang interaksi sosial hanya akan membawa pesakitan bagi orang-orang yang ada di dalamnya, bahkan di sekitarnya. Kebanyakan *cabe-cabe* atau remaja yang berkeinginan menjadi bagian dari *cabe-cabe* lebih cenderung karena faktor sosial atau pengaruh dari lingkungannya (teman, kakak kelas, pacar dll.). Keinginan menjadi orang yang sedikit “dilihat” atau diakui eksistensinya menjadi faktor pendorong sebagian dari mereka. Selain itu ada yang disebabkan oleh masalah keluarga hingga pada akhirnya mencari *pelarian* atau pelampiasan stress pada hal-hal yang negatif. Di sinilah pentingnya kedewasaan pada diri remaja saat menghadapi segala sesuatu dan keikutsertaan peran orang tua.

Bagaimanapun kunci utama hal ini adalah pengetahuan agama dan kesadaran akan keluhuran moral yang senantiasa harus dijaga sangat diperlukan. Dan itu pada orangtua pihak yang pertama kali mengawal dan mendampingi putrinya agar tidak terseret dalam remaja *cabe-cabe* rusak ini.

Seperti yang lainnya gadis remaja *cabe-cabe* pun memiliki cara tersendiri dalam berperilaku. Bagaimana cara mereka berinteraksi dengan lingkungan didalam pergaulannya, maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar, cara berpakaian, cara berpenampilan serta aktivitas lain yang meliputi seluruh tata cara dan perilaku mereka yang berbeda dengan anak-anak remaja yang lain dan bagaimana ketika mereka berada diarena perkumpulan mereka. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menjadi menarik ketika kita mulai menyimak bagaimana perilaku remaja *cabe-cabe* yang terjadi diantara mereka didalam lingkungan pergaulannya. Berdasarkan hal tersebut disini peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai perilaku remaja *cabe-cabe* didalam lingkungan pergaulannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Motive Perilaku Remaja Cabe-cabe dalam lingkungan pergaulannya di perdesaan di Desa Babatan Kecamatan Muarapiang Kabupaten Empat Lawang?
2. Bagaimana Latar belakang Motive Tujuan masalah cabe-cabe di lingkungan perdesaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Motive perilaku remaja cabe-cabe dalam lingkungan pergaulannya di perdesaan di Desa Babatan Kecamatan Muarapiang Kabupaten Empat Lawang.
2. Untuk mengetahui latar belakang motive tujuan masalah cabe-cbean di lingkungan perdesaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan dan diharapkan dapat memberikan salah satu informasi ilmiah baik untuk pengembangan ilmu sosiologi, khususnya kajian sosiologi pendidikan, maupun kajian lebih lanjut dari pihak perguruan tinggi, selain itu juga dapat menjadi wacana praktis bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan fenomena remaja *cabe-cabe*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berupa bagi masyarakat untuk mengetahui apa yang melatar belakangi hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah dan pihak yang terkait dalam hal permasalahan sosial, terutama mengenai masalah fenomena remaja *cabe-cabe* di pedesaan, sehingga pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan kesempatan kepada remaja *cabe-cabe* untuk mempraktikkan berbagai keterampilan sosial, mempelajari corak kepribadian nasionalisme, mengenal tokoh sebagai figur tauladan, memberikan motivasi kepada remaja *cabe-cabe* melalui orang-orang terdekat, membentuk pertahanan diri sehingga tidak mudah terpengaruh dan tidak mengharuskan untuk menggunakan tindakan negatif serta semakin memperkecil perestasi kasus *cabe-cabe* di pedesaan.

dapat dibicarakan dengan terbukanya, masalah anak atau remaja yang mereka inginkan.

4. Bagaimana keluarga menguatkan dengan adanya perubahan zaman, hendaknya remaja cabe-cabean ini diberikan bekal pengetahuan yang cukup lewat pendidikan formal maupun non formal tingkah laku sehingga para generasi muda terutama remaja cabe-cabean ini mendapatkan arahan dan mampu menbentangi dirinya dari bahaya yang bisa ditimbulkan oleh sajian yang senantiasa sangat ingin diketahui oleh para remaja cabe-cabean khususnya.
5. Peran orang tua dan tenaga pendidikan sangatlah penting dalam menghindarkan remaja cabe-cabean ini kedampak yang negative modernisasi terutama media elektronik seperti internet.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2012. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta Kencana

Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Damsar, 2010 *Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Dwi Narwoko, 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*: Jakarta: Kencana.

Gunarsa, D. Singgih. Dra. 1991. *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. PBK Gunung Mulia

Kartono, Kartini. Dr. 2001. *Patologi Sosial*. Jilid: 1. Jakarta: PT. R aja Grafindo Persada.

Kuswarno, 2009. *Lembaga Sosiologi*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama

- Lexi J Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nurdin, 2009. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma ganda*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sofyan. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sri Rumaini dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Walgito,Bimo. Dr. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sumber Lain

- [www. Google. Co.id](http://www.google.co.id) (Hasil Downlod 13 September 20017)
- [www. Wikipedia.org/wiki/balap](http://www.Wikipedia.org/wiki/balap) (Hasil Downlod 13 september 2017)
- www.diglib.uinsby.ac.id (HasilDownlod 13 Agustus 2017)
- <http://health.liputan6.com/read/778777/fenomena-cabe-cabe-an-yang-sedang-ramaidisorot16/3/2014> 20:42